

Pemberian Aromaterapi Jahe terhadap Pasien Gangguan Pemenuhan Nutrisi dengan Mual Muntah Post Apendektomi

Yassirli Amrina

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Ida Nurjayanti

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia, 55183

Korespondensi penulis : amrinayassirli@gmail.com

Abstract

Background: During the appendectomy procedure the patient will receive anesthesia which has several side effects, one of which is postoperative nausea and vomiting (PONV). Nonpharmacological therapy that nurses can do to reduce postoperative nausea and vomiting is with ginger aromatherapy. **Purpose:** This case study aims to determine the effectiveness of giving ginger aromatherapy to nausea and vomiting in patients with post-appendectomy. **Methods:** The method used in writing is a case report with ginger aromatherapy intervention carried out for 3 days. **Results:** The results of this case study showed that after 3 days of ginger aromatherapy intervention, there was a decrease in the RINVR score from 15 (moderate nausea and vomiting) to 2 (mild nausea and vomiting). **Conclusion:** Ginger aromatherapy is effective in reducing nausea and vomiting in post-appendectomy patients.

Keywords: Aromatherapy, ginger, nausea and vomiting, PONV

Abstrak

Latar Belakang: Selama prosedur apendektomi pasien akan menerima anestesi yang memiliki beberapa efek samping, salah satunya adalah mual dan muntah pasca operasi (PONV). Terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi mual dan muntah pasca operasi yaitu dengan aromaterapi jahe. **Tujuan:** Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian aromaterapi jahe terhadap mual muntah pada pasien dengan post apendektomi. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penulisan adalah *case report* dengan intervensi aromaterapi jahe yang dilakukan selama 3 hari. **Hasil:** Hasil studi kasus ini menunjukkan setelah dilakukan intervensi aromaterapi jahe selama 3 hari terdapat penurunan skor RINVR dari 15 (mual muntah sedang) menjadi 2 (mual muntah ringan). **Kesimpulan:** Aromaterapi jahe efektif mengurangi mual muntah pada pasien post apendektomi.

Received Maret 27, 2023; Revised April 27, 2023; Mei 05, 2023

* Yassirli Amrina, amrinayassirli@gmail.com

Kata Kunci: Aromaterapi, jahe, mual dan muntah, PONV

LATAR BELAKANG

Apendektomi adalah tindakan operasi untuk mengangkat apendiks dengan tujuan mengurangi resiko perforasi (Subagja et al., 2022). Selama prosedur pembedahan, pasien akan menerima anestesi umum atau regional. Anestesi mempunyai efek samping yang salah satunya adalah mual dan muntah pasca operasi (PONV) (Edwar et al., 2022). PONV (Postoperative Nausea and Vomitus) merupakan efek samping yang mengganggu yang diikuti dengan gejala pucat, berkeringat, merasa dingin atau panas, takikardia, nyeri perut, dan rasa tidak nyaman pada mulut. (Wahyuda et al., 2022). Menurut Rosidah (2019), mual adalah perasaan tidak enak yang memicu muntah, tetapi tidak semua muntah diawali dengan mual, dan muntah adalah suatu keadaan dimana isi lambung dialirkan ke dalam mulut.

Angka kejadian PONV sebesar 5% pada bayi, 25% pada anak di bawah usia 5 tahun, 40-50% pada kelompok usia 5-15 tahun, dan 20-40% pada dewasa (Arisdiani & Asyrofi, 2019). Diperhitungkan sekitar 30% pasien mengalami PONV pada lebih dari 230 juta operasi besar dilakukan setiap tahunnya. Daripada itu, sebanyak 1% pasien bedah rawat jalan dirawat semalaman karena PONV yang tidak dapat diobati (Syahfarman, 2022). Tetapi kejadian PONV belum terdokumentasi dengan jelas di Indonesia. Dalam Arisdiani & Asyrofi (2019), insiden PONV adalah 31,25% untuk operasi laparotomi dan ginekologi dan 31,4% untuk mastektomi.

PONV menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien post operasi karena meningkatkan tekanan intraabdomen dan meningkatkan tekanan darah dan *heart rate* pasien (Hasibuan & Pratama, 2022). Terjadinya PONV dapat menyebabkan, peningkatan risiko aspirasi, gangguan keseimbangan elektrolit, dehidrasi, pembukaan jahitan pada luka, ruptur esofagus (Ramadhani, 2020). Selain itu, PONV juga berdampak pada masalah ekonomi dengan memperpanjang lama rawat inap pasien dan meningkatkan biaya pengobatan. Oleh karena itu, PONV tercatat sebagai salah satu efek samping yang paling merugikan bagi pasien (Arisdiani & Asyrofi 2019).

PONV dapat diobati dengan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Perawatan suportif diberikan dengan farmakologi berupa antiemetik, seperti ondansetron, perangsang nafsu makan, dan nutrisi parenteral dan enteral (Khasanah et al., 2021). Intervensi nonfarmakologi yang bisa dilakukan perawat secara mandiri untuk mengurangi mual muntah adalah melalui aromaterapi. Aromaterapi berasal dari kata aroma yang artinya bau, dan therapy yang artinya pengobatan. Prinsip utama aromaterapi adalah menggunakan aroma tanaman atau bunga untuk mengubah keadaan sensorik, psikologis, dan spiritual melalui hubungan antara tubuh dan pikiran pasien, serta mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Hastuty, 2021). Aromaterapi merupakan bagian dari terapi kopementor atau pendamping yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Minyak aromatik yang digunakan berasal dari berbagai sumber, salah satunya yaitu jahe.

Minyak atsiri jahe memiliki khasiat obat yang meliputi antibakteri, antivirus, diuretik, obat penenang dan kemampuan untuk merangsang adrenal (Prahastyono dan Alfiyanti, 2022). Selain itu, jahe memiliki minyak atsiri yang tersusun dari berbagai bahan aktif, antara lain zingiber dan zingiberol, zat tersebut menimbulkan efek menenangkan dan akan menimbulkan perubahan positif (Khodaveisi et al, 2019). Komponen jahe, gingerol, flandrena, zingiberol, kurkumen, vitamin A, ,zingirol, bisabilena, dan dapat memblokir serotonin, neurotransmitter yang diproduksi oleh neuron neuroserotonergik di sistem saraf pusat dan sel enterochromaffin, komponen ini dapat menyebabkan sensasi nyaman yang dapat mengatasi mual dan muntah (Rimawan, 2021).

Beberapa penelitian telah menunjukkan keberhasilan penggunaan aromaterapi jahe untuk mengurangi mual dan muntah pada pasien yang menderita mual dan muntah akibat kemoterapi, kehamilan dan pasca bedah. Penelitian Arisdiani & Asyrofi (2019) menunjukkan bahwa aroma jahe berpengaruh terhadap penurunan keparahan mual muntah (PONV) pada pasien yang telah melakukan operasi. Selain itu, temuan penelitian. Kinasih et al (2019) meneliti pasien yang mendapatkan anestesi umum dan efek aromaterapi jahe pada mual dan muntah pasca operasi, mencatat perbedaan tingkat keparahan mual dan muntah pasca operasi antara kelompok kontrol dan intervensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas aromaterapi jahe pada pasien mual muntah pasca apendektomi.

KAJIAN TEORITIS

1. APENDEKTOMI

Apendektomi adalah prosedur pembedahan yang dilakukan untuk usus buntu saja atau pengangkatan usus buntu yang terinfeksi (Alza et al., 2023). Menurut Corwin (2011) (dalam Kurnia, 2021), operasi apendektomi memiliki efek ganda terhadap kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan nutrisi yang tidak terpenuhi, karena pasien pasca operasi apendektomi sering mengalami gejala mual, muntah dan kehilangan nafsu makan, yang dapat menghambat pemulihan luka. dan proses penyembuhan

2. PONV (*Postoperative Nausea and Vomitus*)

PONV merupakan komplikasi yang sering dialami pasien yang berhubungan dengan anestesi dan tindakan operasi (Feri et al, 2023). Menurut Khotimal et al (2019), terjadinya PONV dapat menyebabkan, peningkatan risiko aspirasi, gangguan keseimbangan elektrolit, dehidrasi, pembukaan jahitan pada luka, ruptur esofagus dan kondisi lanjut yang mengancam nyawa pasien. Apabila mual muntah tidak ditangani maka akan memperpanjang lama rawat inap pasien, meningkatkan biaya perawatan, dan meningkatkan stressor pasien (Maharani et al, 2020). Menurut Urits et al (2021) Terdapat tiga gejala utama PONV yang dapat muncul segera atau setelah operasi diantaranya ialah mual atau *nausea* muntah atau *vomiting* dan *rechting*. Terjadinya PONV dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko, yaitu dibagi menjadi faktor risiko terkait pasien, faktor risiko anestesi, dan faktor risiko pembedahan (Puspitasari, 2021). Penatalaksanaan PONV dapat dilakukan secara farmakologis yang menggunakan obat yang biasa disebut antiemetik, namun memiliki beberapa kemungkinan efek samping sehingga terapi nonfarmakologis dapat digunakan untuk mengobati mual dan muntah. Aromaterapi merupakan salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan perawat secara mandiri untuk mengurangi mual dan muntah yang dialami pasien

3. AROMATERAPI JAHE

Kata aromaterapi berasal dari kata aroma yang artinya aroma, dan terapi yang artinya pengobatan (Rustanti, 2019). Aromaterapi merupakan terapi nonfarmakologis alami yang digunakan untuk menyembuhkan pikiran, tubuh dan jiwa seseorang (Arisdiani & Asyrofi, 2019). Aromaterapi jahe merupakan aromaterapi yang berbahan dasar jahe sebagai sumber minyak atsiri. Salah satu kegunaan jahe yang paling menonjol adalah minyaknya. Jahe mengandung komponen minyak atsiri yang memiliki wangi khas yang berasal dari zat aktif jahe dan gingerol yang memiliki efek relaksasi dan memberikan perubahan positif (Prahastyono & Alfianti, 2022). Aromaterapi jahe dapat dilakukan melalui teknik inhalasi atau dihirup. Aromaterapi dengan teknik inhalasi dianggap sebagai metode yang paling efektif dan praktis, dan dapat langsung mudah masuk ke tubuh manusia. Molekul uap minyak atsiri jahe akan langsung mengenai reseptor penciuman di rongga hidung dan langsung terhubung dengan saraf penciuman yang akan diterjemahkan oleh otak (Asay et al., 2019). Aromaterapi jahe bekerja dengan cara menghambat reseptor serotonin yang menghasilkan efek antiemetik pada sistem pencernaan dan sistem saraf pusat sehingga dapat mengurangi rasa mual dan muntah (Syahda, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan 1 pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik, mengalami PONV, bersedia dikaji dan diintervensi, serta telah menjalani operasi apendektomi. Tindakan keperawatan dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari dan berlangsung selama 10-15 menit. Intervensi dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Gamping Universitas Gampig pada tanggal 15 November hingga 17 November 2022

Prosedur tindakan yang dilakukan yaitu memposisikan pasien dengan posisi nyaman, lalu aromaterapi diberikan secara inhalasi atau di hirup sebanyak 2 kali dalam sehari selama 3 hari dengan durasi 10-15 menit menggunakan aromaterapi jahe dalam sediaan roll on. Prosedur menghirup aromaterapi jahe di dilakukan di kamar pasien,

minyak aromaterapi jahe dalam sediaan roll on di dekatkan di hidung pasien dan pasien diminta menghirup minyak aromaterapi jahe sambil menarik napas dalam, pasien diminta rileks kemudian menarik napas dengan hidung kemudian ditahan selama tiga detik dan menghembuskan napas menggunakan mulut. Selama intervensi dilakukan pengawasan untuk memastikan tindakan yang dilakukan sudah tepat. Sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi pasien di kaji menggunakan *Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching* (RINVR) untuk mengukur mual muntah yang pasien alami

HASIL

A. Hasil Implementasi Intervensi Aromaterapi Jahe

Nn. I diberikan intervensi terkait manajemen mual muntah dengan menggunakan aromaterapi jahe dikarenakan Nn. I mengalami mual dan muntah post apendektomi. Aroma terapi diberikan secara inhalasi atau di hirup sebanyak 2 kali dalam sehari selama 3 hari dengan durasi 10-15 menit menggunakan aromaterapi jahe dalam sediaan roll on dengan tujuan untuk mengurangi mual dan muntah yang pasien alami. Prosedur menghirup aromaterapi jahe di dilakukan di kamar pasien, minyak aromaterapi jahe dalam sediaan roll on di dekatkan di hidung pasien dan dilakukan pengawasan untuk memastikan tindakan yang dilakukan sudah tepat. Nn.I mampu melakukan menghirup minyak aromaterapi jahe sambil menarik napas dalam, pasien diminta rileks kemudian menarik napas dengan hidung kemudian ditahan selama tiga detik dan menghembuskan napas menggunakan mulut.

Sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi pasien di kaji menggunakan *Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching* (RINVR) .untuk mengukur mual muntah yang pasien alami. Aromaterapi jahe yang diberikan diharapkan mampu menimbulkan sensasi nyaman yang dapat mengurangi rasa mual dan muntah. Apabila mual muntah tidak ditangani makan akan memperpanjang lama rawat inap pasien, meningkatkan biaya perawatan, dan meningkatkan stressor pasien. Peningkatan biaya perawatan dan peningkatan stres bagi pasien. Nn Keluarga saya juga menemani saya dalam edukasi dan intervensi dan semua peserta berkesempatan untuk bertanya dan mencoba

aromaterapi jahe. Nn.I menjawab bahwa semua yang diajarkan dapat dimengerti karena alat dan bahan yang dibutuhkan mudah.

B. Hasil Evaluasi Intervensi Aromaterapi Jahe

Setelah dilakukan intervensi keperawatan terhadap pasien dengan nausea sebanyak 2 kali dalam sehari selama 3 hari didapatkan adanya penurunan mual dan muntah yang dialami pasien. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengkajian dengan RINVR yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe. Hasil pengkajian didapatkan penurunan skor RINVR sebelum dan sesudah dilakukannya aromaterapi. Intervensi yang diberikan dengan menghirup aromaterapi jahe menjadikan pasien merasa nyaman dan rasa mual dan muntah berkurang dari sebelumnya. Pasien mengatakan setelah menghirup aromaterapi merasa tidak ingin muntah dan mual yang dirasakan berkurang. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan intervensi yaitu porsi makan yang dihabiskan oleh pasien meningkat yang dapat meningkatkan asupan nutrisi pasien untuk menunjang keseharian pasien. Berikut hasil evaluasi yang didapatkan sebanyak 2 kali dalam sehari selama 3 hari pemberian intervensi dari hari pertama, kedua dan ketiga.

Evaluasi hari pertama didapatkan bahwa pasien mengatakan merasa mual dan sudah 4 kali muntah hanya keluar air. Pasien mengatakan tidak nafsu makan sama sekali karena muntah. Pengkajian mual dan muntah menggunakan RINVR sebelum dilakukan aromaterapi yaitu 15. Pasien mengatakan menyukai aroma jahe. Setelah menghirup aromaterapi pasien mengatakan masih merasa mual tetapi sudah tidak ingin muntah. Pengkajian mual dan muntah menggunakan RINVR setelah diberikan aromaterapi yaitu 9. Pasien hanya dapat menghabiskan $\frac{1}{4}$ porsi makannya. Pasien mengatakan akan menghirup aromaterapi jahe dari roll on jika mengalami mual muntah. Wajah pasien terlihat pucat dan lemas.

Evaluasi hari kedua didapatkan penurunan keluhan mual dan muntah pasien. Pasien mengatakan sudah tidak muntah tetapi masih mual sebanyak 3 kali. Pasien mengatakan masih tidak nafsu makan karena mual. Pengkajian mual dan muntah menggunakan RINVR sebelum diberikan aromaterapi yaitu 8. Setelah menghirup aromaterapi jahe

pasien mengatakan mual berkurang dan mampu menghabiskan $\frac{1}{2}$ porsi makan. Terdapat penurunan skor RINVR setelah pemberian aromaterapi jahe yaitu menjadi 4. Pasien masih terlihat lemah.

Evaluasi hari ketiga pasien mengatakan hanya mengalami mual 1 kali. Pasien mengatakan nafsu makan sudah membaik dan dapat menghabiskan $\frac{3}{4}$ porsi makan pagi. Pengkajian mual dan muntah menggunakan RINVR sebelum dilakukan aromaterapi jahe yaitu 4. Setelah menghirup aromaterapi jahe pasien mengatakan sudah tidak merasakan mual dan dapat menghabiskan 1 porsi makan siang. Terdapat perubahan skor RINVR sebelum dan sesudah dilakukan aromaterapi jahe yaitu dari skor 4 menjadi 2. Pasien terlihat lebih bugar

PEMBAHASAN

A. Hasil Implementasi Intervensi

Pada studi kasus ini, Nn. I berisiko mengalami mual dan muntah pasca operasi karena pasien berusia 20 tahun dan termasuk dalam kategori pubertas. Salah satu faktor penyebab mual muntah pada pasien pasca operasi adalah usia. Insidensi mual dan muntah pasca operasi, atau lebih PONV, meningkat dari masa kanak-kanak hingga remaja, tetap konstan di masa dewasa, dan menurun pada orang dewasa yang lebih tua. Hal ini didukung oleh penelitian Nisya (2022) yang menunjukkan bahwa masa kanak-kanak setelah masa bayi dan remaja merupakan faktor risiko independen terjadinya PONV. Studi (Arisdiani & Asyrofi, 2019) juga menunjukkan bahwa kelompok usia yang lebih muda (<50 tahun) merupakan faktor risiko kejadian PONV yang lebih penting dibandingkan dengan kelompok usia 50 tahun ke atas.

Riwayat merokok juga merupakan faktor risiko PONV. Orang yang tidak merokok lebih rentan terhadap PONV daripada perokok, dan pada kasus ini Nn.I tidak memiliki riwayat merokok. Hal ini didukung oleh penelitian Kinasih et al.(2019) yang menunjukkan bahwa responden yang tidak merokok lebih mungkin mengalami mual dan muntah pasca operasi. Hal ini disebabkan pada setiap batang rokok yang mengandung zat emetogenik, sehingga perokok lebih toleran terhadap zat emetogenik yang terkandung

dalam obat anastesi tersebut yang dapat mengurangi respon mual dan muntah, sehingga perokok aktif tidak mudah mengalami PONV (Chandra, 2022).

Aromaterapi jahe selama 10-15 menit memberikan rasa nyaman pada pasien sehingga mengurangi rasa mual dan muntah yang dialami pasien. Jahe mengandung komponen minyak atsiri dengan aroma aromatik unik yang berasal dari zat aktif jahe dan gingerol, yang memiliki efek relaksasi dan memberikan perubahan positif. Minyak atsiri jahe memiliki khasiat obat seperti obat penenang antibakteri, diuretik, antivirus, dan dapat merangsang adrenal. Hal ini sesuai dengan penelitian Fearington et al (2019) yang menunjukkan bahwa kandungan jahe yang mengandung, gingerol, , kurkumen, flandrena, zingirona, zingiol, vitamin A, bisabilena dapat memblokir serotonin yaitu neurotransmitter, yang disintesis dalam tubuh sistem neurosintetik serotoninergik sistem saraf pusat dan sel enterochromaffin yang menimbulkan efek antiemetik pada sistem pencernaan dan sistem saraf pusat sehingga menimbulkan rasa nyaman yang dapat mengurangi mual dan muntah.

Aromaterapi jahe diberikan kepada pasien dengan cara dihirup atau inhalasi selama 10-15 menit. Cara ini efektif, praktis dan cepat, karena dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh manusia melalui reseptor penciuman dan tidak membutuhkan alat dan bahan yang banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian Abril et al (2019) yang menyatakan bahwa molekul uap minyak atsiri langsung mengenai reseptor olfaktorius yang terletak di rongga hidung dan terhubung langsung dengan saraf olfaktorius. Efek aromaterapi jahe adalah menghambat reseptor serotonin yang menghasilkan efek antiemetik pada sistem pencernaan dan sistem saraf pusat sehingga mengurangi rasa mual dan muntah. Selain itu, penelitian (Rahma & Astuti, 2019) menunjukkan bahwa ketika seseorang menghirup aromaterapi selama 15-30 menit dapat mengendurkan otot-otot yang tegang kemudian membuka aliran darah yang menyempit sehingga membuat tubuh rileks dan nyaman.

B. Hasil Evaluasi Intervensi

Setelah dilakukan evaluasi hari pertama hingga hari ketiga, pasien mengalami perubahan yang signifikan. Pada hari ketiga, kondisi pasien membaik dibandingkan hari pertama intervensi. mual dan muntah yang dialami pasien berkurang, dan pasien dapat menghabiskan $\frac{3}{4}$ porsi makan dan nafsu makan membaik. Skor RINVR berubah dari skor

15 untuk mual dan muntah sedang pada hari pertama intervensi menjadi 2 yaitu mual muntah ringan pada hari ketiga intervensi. Hal ini juga dipengaruhi oleh terapi farmakologi dan keberhasilan aromaterapi jahe. Didukung oleh penelitian Arisdiani & Asyrofi, (2019), yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna atau bermakna ($p < 0,05$) skor pre dan post mual muntah antara kelompok intervensi yang mendapat aromaterapi jahe dan kelompok kontrol yang tidak mendapat aromaterapi jahe.

Sebuah studi oleh Kamali et al.(2020) menunjukkan bahwa aromaterapi jahe yang diberikan dalam dua jam pertama setelah operasi dikaitkan dengan mual yang lebih sedikit dan skor muntah yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan pemberian obat seperti dexmedetomidine yang diberikan untuk menangani mual dan muntah pasca operasi. Minyak esensial peppermint dan/atau jahe yang dihirup membantu mengurangi mual dan muntah dengan mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan lamanya pasien mengalami mual dan muntah (Koyuncu et al, 2020). Dalam penelitian lain, ditemukan bahwa 67,1% pasien yang menggunakan aromaterapi jahe dan 82,4% pasien yang menggunakan kombinasi minyak jahe, spearmint, peppermint, dan kapulaga mengalami penurunan PONV (Yasui et al, 2019).

Efek aromaterapi jahe terhadap mual muntah pasca operasi disebabkan oleh aroma khas minyak esensial jahe yang ditimbulkan oleh gingerol. Kemudian, saat aroma jahe dihirup, molekul yang mudah menguap di dalam minyak merangsang memori dan respons emosional. Kemudian merangsang hipotalamus, yang bertindak sebagai relai dan pengatur yang menghasilkan pesan yang harus dikomunikasikan ke bagian lain dari otak dan seterusnya. Informasi yang diterima kemudian diterjemahkan ke dalam tindakan berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang mengakibatkan euforia, relaksasi atau sedasi (Bameshki et al., 2018). Pada studi kasus ini secara statistik dan klinis terjadi penurunan mual dan muntah pada pasien, namun penulis juga menegaskan keefektifan intervensi aromaterapi jahe karena pasien mendapatkan obat antiemetik yaitu ondansetron sebagai terapi farmakologi yang berkemungkinan dapat mengurangi mual dan muntah karena efek dari terapi obat.

C. Implikasi

Keadaan Nn. I dalam laporan kasus ini yaitu mengalami mual dan muntah post operasi Apendektomi. Pasien masuk dengan diagnosa penyakit appendicitis akut. Mual muntah yang dialami pasien terjadi karena menjalani pembedahan pada bagian abdomen yang dimana memiliki risiko mual dan muntah karena udara yang masuk ke perut selama prosedur, yang memberikan tekanan pada saraf vagus, yang kemudian mengirimkan sinyal ke pusat muntah di medula oblongata. Kesadaran umum pasien baik yaitu *compose mentis* dan komunikasi kooperatif selama intervensi berlangsung. Pengkajian yang digunakan dalam laporan kasus ini adalah pengkajian keperawatan dasar dan pengkajian *Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching* (RINVR). Salah satu pengobatan nonfarmakologi yang dapat mengurangi mual dan muntah adalah aromaterapi jahe. Kandungan jahe berupa minyak atsiri dapat memberikan efek relaksasi dan kenyamanan yang bisa mengurangi rasa mual dan muntah yang dialami pasien. Pasien menerima aromaterapi jahe selama 10-15 menit dua kali sehari selama 3 hari. Aromaterapi jahe diberikan dengan cara inhalasi atau dihirup, dan dilakukan di kamar pasien dengan minyak aromaterapi jahe yang sudah disiapkan didekatkan ke hidung pasien dan diawasi untuk memastikan tindakan yang dilakukan sudah benar. Perubahan setelah 3 hari intervensi menghasilkan penurunan skor RINVR yang signifikan. Pada hari pertama intervensi skor RINVR pasien adalah 15 dan setelah hari ketiga intervensi, skor RINVR pasien adalah 2.

KESIMPULAN

Hasil implementasi *evidence based nursing* yang telah dilakukan pemberian aromaterapi jahe untuk mengurangi mual muntah selama 3 hari didapatkan skor RINVR pasien turun dari 15 menjadi 2. Hal yang perlu diingat bahwa tentunya sebelum dan sesudah melakukan aromaterapi, kondisi pasien harus dipantau terlebih dahulu sebelum intervensi dapat dilakukan. Perubahan skor RINVR ini bukan hanya karena efek aromaterapi jahe saja, tetapi juga dari terapi farmakologis yang diberikan. Selain itu, aromaterapi jahe juga dapat memberikan efek relaksasi pada pasien, yaitu dapat mengurangi nyeri luka pasca operasi apendektomi.

SARAN

1. Pasien dan Keluarga

Bagi pasien dapat menerapkan aromaterapi jahe untuk mengurangi mual dan muntah pada pasien pasca operasi apendektomi. Keluarga berperan sebagai caregiver pasien diharapkan dapat memberikan perawatan dan pengobatan dengan kemandirian yang maksimal dengan memberikan dukungan keluarga dan membantu pasien sembuh.

2. Perawat

Bagi perawat mampu memberikan perawatan profesional berdasarkan *evidence based nursing*, dan aromaterapi jahe dapat diterapkan untuk mengurangi mual dan muntah. Selain itu, perawat dapat memberikan kombinasi terapi komplementer atau pendamping terbaru untuk mengembangkan inovasi pengobatan nonfarmakologi dalam keperawatan.

3. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk terapi nonfarmakologi untuk mengurangi mual muntah khususnya aromaterapi jahe.

DAFTAR REFERENSI

- Abdelhakim, A. M., Elghazaly, S. M., & Lotfy, A. (2020). Efficacy and safety of intraperitoneal Abdelhakim, A. M., Elghazaly, S. M., & Lotfy, A. (2020). Efficacy and safety of intraperitoneal local anesthetics in laparoscopic appendectomy: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Pain & Palliative Care Pharmacotherapy*, 34(1), 32-42.
- Abril, K., Diaz, S., Yasui, T., Collins, K., & Elsabrout, K. (2019). Inhaled peppermint aromatherapy for treatment of postoperative nausea and vomiting: A complement to traditional pharmacologic treatments. *Medsurg Nursing*, 28(6), 375-380.
- Aidil, M., Suandika, M., Susanti, I. H., & Cahyaningrum, E. D. (2022). GAMBARAN FAKTOR PREDIKTOR POSTOPERATIVE NAUSEA AND VOMITING (PONV) PASCA GENERAL ANESTESI DI RSUP DR TADJUDDIN CHALID MAKASSAR. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6975-6980.
- Alam, S., Rashid, H., Khan, S., Ali, M. A., Haseeb, O. and Sidhwani, S. K. (2021) "Comparison of Dexamethasone and Ondansetron Use in Prevention of Post-operative Nausea and Vomiting", *Journal of Pharmaceutical Research International*, 33(50A), pp. 279–286. doi: 10.9734/jpri/2021/v33i50A33409.
- Al-Radeef, M. Y., Abood, S. J., Abdulsahib, W. K., & Hamad, S. O. (2020). Comparing the effect of dexamethasone, normal saline, and metoclopramide on prevention of postoperative nausea, vomiting and pain in patient undergoing laparoscopic cholecystectomy or open appendectomy: a randomized clinical trial. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(B), 139-144.
- Alza, S. H., Inayati, A., & Hasanah, U. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Op Apendektomi Diruang Bedah Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 561-567.
- Artanti, P. S. (2022). *Penatalaksanaan Emesis Gravidarum Dengan Aromaterapi Lemon Pada Ibu Hamil Trimester I Terhadap Ny. S Gip0a0 Di Pmb Elfi Yanti, Amd. Keb* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Arisdiani, T., & Asyrofi, A. (2019). Pengaruh Intervensi Keperawatan Non farmakologi Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pasien Post Operasi. In *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada*.
- Asay, K., Olson, C., Donnelly, J., & Perlman, E. (2019). The use of aromatherapy in postoperative nausea and vomiting: a systematic review. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 34(3), 502-516.
- Bameshki, A., Namaiee, M. H., Jangjoo, A., Dadgarmoghaddam, M., Eshaghi Ghalibaf, M. H., Ghorbanzadeh, A., & Sheybani, S. (2018). Effect of oral ginger on prevention of nausea and vomiting after laparoscopic cholecystectomy: a double-blind, randomized, placebo-controlled trial. *Electronic Physician*, 10(2), 6354–6362. <https://doi.org/10.19082/6354>

- Bartlett, R., Restle, L., Keller, S., Carl, E., Clemens, K., & Lewis, P. (2021). Education on Ginger and Peppermint as Interventions for Postoperative Nausea and Vomiting in Registered Nurses. *Undergraduate Scholarly Showcase*, 3(1).
- Chandra, I. M. O. D. (2022). *Gambaran Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (Ponv) Pada Pasien Perokok Dengan General Anestesi Di Rsad Tingkat II Udayana*. (Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali).
- Edwar, R. K., Rohmah, A. N., Daryanti, M. S., & ST, S. (2022). *Hubungan hipotensi dengan kejadian post operative nausea and vomiting (ponv) pada pasien spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Fearrington, M. A., Qualls, B. W., & Carey, M. G. (2019). Essential oils to reduce postoperative nausea and vomiting. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 34(5), 1047-1053.
- Feri, J., Juartika, W., Oktaviani, E., Bakara, D. M., & Pome, G. (2023). Application of Cold Drink in Post Operation Nausea and Vomiting (PONV) Appendectomy Cases in Lubuklinggau. *Babali Nursing Research*, 4(1), 73-81.
- Hasibuan, S. M., & Pratama, W. A. (2022). *Gambaran kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) pada pasien operasi kurtase yang dilakukan anestesi umum tiva di RS Vita Insani* (Doctoral dissertation).
- Hastuty, Y. D. (2021). Aromaterapi Lemon Dan Wedang Jahe Dapat Menurunkan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(2), 382-390.
- Hayati, F. K. (2019). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint terhadap Nausea pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea dengan Anestesi Spinal* (Doctoral dissertation, STIKes Patria Husada Blitar).
- Husna, F. Y., Aini, A., Yunisa, N., & br Sianturi, E. A. (2021). AROMATERAPI TERHADAP PENGURANGAN MUAL MUNTAN PADA IBU HAMIL. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(2), 59-69.
- Kamali, A., Beigi, S., Shokrpour, M., & Pazuki, S. (2020). The Efficacy Of Ginger And Doxedetomidine In Reducing Postoperative Nausea And Vomiting In Patients Undergoing Abdominal Hysterectomy. *Alternative Therapies in Health & Medicine*, 26(2), 28-33.
- Khasanah, R. N., Yuda, H. T., & Nugroho, F. A. (2021). Pengaruh Inhalasi Peppermint Sebagai Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Ponv Post Anestesi Sepinal Di Rs Pku Muhammadiyah Gombang. *Proceeding of The URECOL*, 59-65.
- Khodaveisi, Z., Borzou, S. R., Mohammadi, Y., & Azizi, A. (2019). The effect of inhalation of ginger extract on postoperative nausea, retching and vomiting after laparoscopic cholecystectomy: a randomized clinical trial. *Journal of Health and Care*, 21(2), 126-34.

- Khotimah, N. I. H. H., Nurhayati, Y., & Dirgahayu, I. (2019). Efektifitas Aromaterapi Jahe Terhadap Keluhan Mual Muntah Pada Pasien Post Seksio Sesarea Di Rs Al Islam Bandung. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(2), 326-337.
- Kinasih, A. R., Trisna, E., & Fatonah, S. (2019). Pengaruh aromaterapi jahe terhadap mual muntah pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 171-175.
- Kurnia, K. (2021). *ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN POST APENDIKTOMI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Koyuncu, O., Urfali, S., Hakimoglu, S., & Tasdogan, A. M. (2020). Strategies to Prevent Postoperative Nausea and Vomiting. *Turkish Journal of Oncology / Türk Onkoloji Dergisi*, 35(3), 349–355. <https://doi-org.proxy.libraries.uc.edu/10.5505/tjo.2020.2270>
- Lekatompessy, P. G., Devi, C. I., Siahaya, P. G., & Hataul, I. I. (2022). Faktor Risiko dengan Angka Kejadian Post Operative Nausea and Vomiting pada Pasien yang Dilakukan Anestesi Spinal di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon dan RS Bhayangkara Ambon Tahun 2022. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 4(1), 8-16.
- Lu, C., Chen, X., Yan, X., He, J., & Nie, Z. (2022). The preventive and relieving effects of ginger on postoperative nausea and vomiting: a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *International Journal of Nursing Studies*, 125, 104094.
- Maharani, S. A., Erianto, M., Alfarisi, R., & Willy, J. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi lama hari rawat inap pasien Post apendiktomi di rsud dr. H. Abdul moeloe kota Bandar Lampung tahun 2018. *Jurnal Human Care. Mei*, 5(2), 588-87.
- Millizia, A., Sayuti, M., Nendes, T. P., & Rizaldy, M. B. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Postoperative Nausea and Vomiting pada Pasien Anestesi Umum di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(2), 13-23.
- Nasution, L. R. (2021). Islam dan Kesehatan Mental: Apa yang Kita Tahu dan Tidak Tahu Sejauh Ini. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 9(1), 84-99.
- Nisya, L. M. A. (2022). *Pengaruh Eucaliptus Oil Aromaterapi Terhadap Pasien Mual Muntah Pasca Operasi General Anestesi Di Rsud Batin Mangunang* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Jogja).
- Nurleli, N., Mardhiah, A., & Nilawati, N. (2021). Faktor Yang Meningkatkan Kejadian Post-Operative Nausea And Vomiting (Ponv) Pada Pasien Laparatomi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 58-69.
- Sadiq, Z., Farwa, U., & Jamil, M. S. (2022). Contribution of Muslims in the field of Medical Science. *Al-Meezan Research Journal*, 4(2), 27-44.
- Smith, H. S., Smith, E. J., & Smith, B. R. (2018). Postoperative nausea and vomiting. *Anestesi Dergisi*, 26(3), 120–126. https://doi.org/10.5005/jp/books/12334_70

- Subagja, E. L., Rachmawati, A. S., & Nurlina, F. (2022). Penerapan Terapi Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post apendektomi: Studi Literatur. *JNPS: Journal of Nursing Practice and Science*, 1(1), 14-27.
- Susiloningtyas, I., & Suhartinah, S. (2021). Mengkaji Pengaruh Pemberian Lemon Terhadap Emesis Gravidarum. *Jurnal Health Sains*, 2(4), 486-493.
- Syahda, S. (2022). Efektifitas Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Tambang Tahun 2021. *Sehat: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(1), 35-47.
- Syahfarman, S., Mardiani, M., Nugroho, N., & Asmawati, A. (2022). *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman pada Pasien Pasca Laparatomi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Pertiwi, R., & Wulandari, S. (2022). *Buku Ajar FARMAKOGNOSI SIMPLISIA MINYAK ATSIRI DAN GULA*. Penerbit Lakeisha.
- Puspitasari, V. I. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (Pony) Pada Pasien Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Prahastyono, A. R., & Alfiyanti, D. (2022). Pemberian Aromaterapi Jahe Menurunkan Skor Mual dan Muntah pada Klien yang Menjalani Kemoterapi. *Ners Muda*, 3(1), 37-45.
- Rahmah, A. M., & Astuti, Y. (2019). Pengaruh Terapi Murottal dan Aromaterapi Terhadap Intensitas Dismenore pada Mahasiswi Keperawatan. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 1-8.
- Ramadhani, F. A. (2020). *Insiden Mual Muntah Pasca Anestesi Umum Pada Bedah Digestif Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rimawan, I. N. (2021). Pengaruh Aroma Terapi Jahe Terhadap Keluhan Mual Muntah Pada Pasien Kanker Payudara Yang menjalani Kemoterapi Di Ruang Bima RSUD Sanjiwani Gianyar. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 6(1).
- Rosidah, I. (2019). *Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Mual Dan Muntah Pada Pasien Post Sectio Caecarea Dengan Spinal Anestesi Di RS PKU Muhammadiyah Bantul* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Rustanti, M. (2019). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Mual Muntah Pasca Operasi Spinal Anestesi di RSUD Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

- Wahyuda, I., Mardiyono, M. N. S., Ta'adi, N., Kp, S., & Kes, M. H. (2022). *Implementasi Komplementer Sujok Terhadap Tekanan Darah, Nadi, Respirasi, Dan Post Operative Nausea Vomiting (PONV) Pada Pasien Pasca Bedah Dengan Spinal Anestesi*. Lembaga Omega Medika.
- Wirda, W., Ernawati, E., Oktaviana, D., Suardi, S., & Nofia, N. (2020). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Journal of Islamic Nursing*, 5(2), 127-135.
- Yasui, T., Diaz, S., Abril, K., Collins, K., & Elsabrout, K. (2019). Inhaled peppermint aromatherapy for treatment of postoperative nausea and vomiting: A complement to traditional pharmacologic treatments. *Medsurg Nursing*, 28(6), 375-380